

**KEBIJAKAN JEPANG DALAM
PENYELENGGARAAN *THE SHIP FOR SOUTHEAST
ASIAN YOUTH PROGRAM***

Kk
FIS HE 44/02

SKRIPSI

Sus
k



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Oleh :

AYU LAKSMI SUSANTI

NIM : 079414271

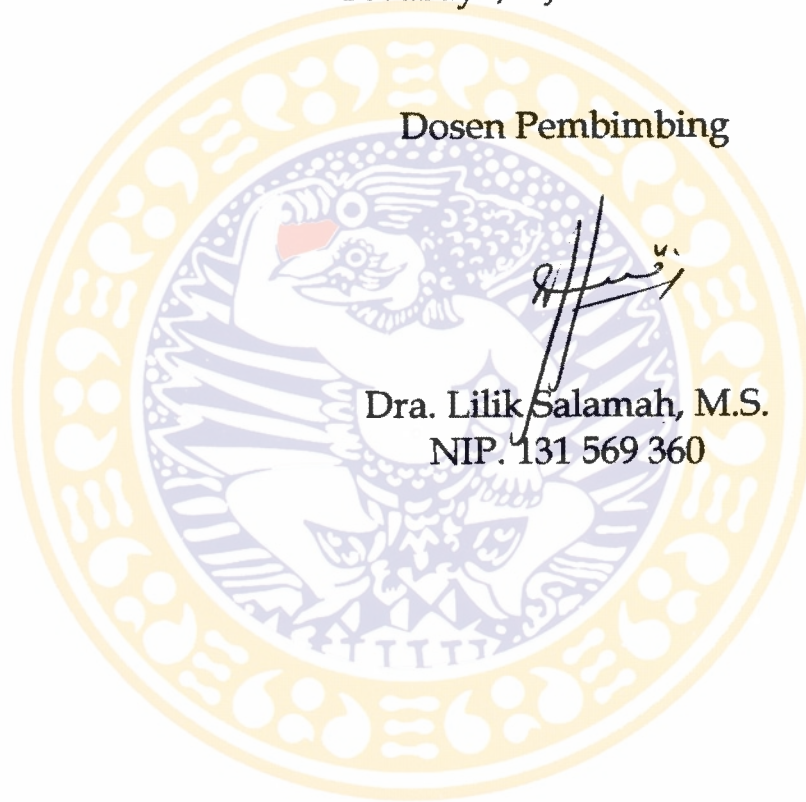
**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan

Surabaya, 9 Juli 2002-08-06

Dosen Pembimbing



Dra. Lilik Salamah, M.S.
NIP. 131 569 360


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji


Pada tanggal 9 Juli 2002, pukul 10.00 - 12.00 BBWI


Panitia Penguji terdiri dari :

KETUA


Dra. Sartika Susilowati, MA
NIP. 132 134 681

ANGGOTA


Drs. I. Basis Susilo, M.A
NIP. 130 937 977


Drs. Ajar Triharso, M.Si
NIP. 131 289 504

Abstrak

Pada dasarnya setiap negara akan bertindak sesuai dengan kepentingan nasionalnya dan memanfaatkan semua potensi yang dimilikinya untuk mencapai kepentingan tersebut. Jepang, sebagai negara industri yang sangat maju dan berkembang pesat, memiliki kepentingan untuk memenuhi kebutuhannya akan bahan mentah dan baku serta pasar bagi industrinya. Dan kawasan Asia Tenggara, yang memiliki kekayaan alam berlimpah, wilayah yang luas, serta jumlah penduduk yang besar merupakan pilihan terbaik bagi Jepang untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Posisi Asia Tenggara yang strategis dan kedekatan geografisnya dengan Jepang, menjadikannya prioritas utama dalam daftar kebijakan luar negeri Jepang yang diformulasikan untuk mencapai kepentingan tersebut.

Namun upaya Jepang untuk mencapai kepentingan tersebut terbentur dengan adanya konflik yang mewarnai hubungan kerjasama Asia Tenggara, yang berakar dari adanya perasaan curiga dan sentimen-sentimen negatif terhadap Jepang dan upayanya untuk menjalin kerjasama ekonomi dengan bangsa-bangsa Asia Tenggara, yang timbul sebagai akibat dari pengalaman pahit di masa penjajahan Jepang di Asia Pasifik, termasuk Asia Tenggara pada masa Perang Dunia II.

Berbagai cara telah diupayakan, berbagai kebijakan telah dibuat untuk menyelesaikan konflik, dan cara yang dianggap paling efektif serta tidak menimbulkan reaksi negatif adalah mengadakan kerjasama kebudayaan. Tujuan utama diplomasi kebudayaan ini adalah untuk menumbuhkan kesan positif serta mengeliminir persepsi negatif terhadap Jepang yang selama ini ada dengan cara menjalin persahabatan dan meningkatkan saling pengertian di antara Jepang dengan bangsa-bangsa Asia Tenggara untuk menjembatani kesenjangan budaya di antara kedua pihak. Salah satu bentuk perwujudannya adalah dengan mengadakan program pertukaran pemuda Asia Tenggara dan Jepang dalam hal ini Program Kapal Pemuda Asia Tenggara atau The Ship for Southeast Asian Youth Program (SSEAYP)

Tujuan Jepang dalam menyelenggarakan program SSEAYP serta bagaimana pengaruh SSEAYP terhadap pembentukan kesan positif peserta Asia Tenggara terhadap Jepang akan dikaji dengan penjelasan mengenai Tujuan (jangka panjang) Politik Luar Negeri, Konsep Pengaruh, dan Teori Image dengan fokus penelitian pada Kebijakan Jepang.

Kata kunci : Tujuan politik luar negeri, Jepang, proses mempengaruhi, dan Asia Tenggara